

Volume : 4, Number : 1 July 2023

**MANAJEMEN WISATA RELIGI SULTAN SYARIF
ABDURRAHMAN AL-QADRI KALIMANTAN BARAT:
ANALISIS PERAWATAN DAN PROMOSI WISATA RELIGI**

Uswatun Hasanah
IAIN Pontianak
Email: uusluci@gmail.com

Raziki Waldan
IAIN Pontianak
Email: zikysmart@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the many people who are so enthusiastic about coming on a pilgrimage to the tomb of Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri in Batu Layang, Pontianak City. Increasingly, the tomb of Al-Qadri was increasing, initially it was not projected for tourism, but because many were interested, it became a tourist attraction and is continuously being expanded. However, according to the management, this cannot be said to have received sufficient attention from the government. This study uses qualitative research with a descriptive approach. The data sources in this study are primary data consisting of the Secretary of the King of the Qadriah Palace, the caretaker of the tomb, the head of the waqf, and pilgrims. While secondary data consists of institutional documents, observations, books, articles, journals, internet and social media accounts. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation methods. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research include: 1) Planning is carried out according to needs such as: Planning to improve facilities, expand the parking area, plan funding. 2) organization includes: official letter selecting the caretaker from the agency, election of the waqf chairman, division of tasks, there is no structure but there is a clear division of labor namely: waqf chairman, secretary, treasurer, and caretaker. 3) mobilization is carried out at the stage of repairing facilities, division of labor. The mobilization was carried out by the caretaker, the mobilization was also carried out on expanding parking lots, the mobilization was carried out on order of pilgrims and their officers provided motivation, guidance and direction in carrying out the repair of facilities such as in painting, repairing cemeteries. 4) supervision is carried out by the caretaker in terms of place arrangement arrangement activities. Monitoring is also carried out by caretakers such as carrying out the expansion of the parking area.

Keywords: Management, grave pilgrimage, tomb of Sultan Syarif Abudrrahman Al Qadri, religious touris

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya orang yang sangat antusias untuk melakukan ziarah ke makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri di Batu Layang, Kota Pontianak. Makam Al-Qadri yang awalnya tidak diproyeksikan untuk pariwisata, kini semakin berkembang menjadi objek wisata karena banyaknya minat yang tinggi, dan terus mengalami perluasan. Namun, menurut pengelola makam, hal ini belum mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang meliputi Sekretaris Kerajaan Kesultanan Qadriah, pengurus makam, ketua wakaf, dan para peziarah. Sementara itu, data sekunder berupa dokumen institusi, observasi, buku, artikel, jurnal, akun internet, dan media sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dilakukan sesuai kebutuhan seperti: Perencanaan untuk meningkatkan fasilitas, memperluas area parkir, dan perencanaan pendanaan. 2) Organisasi mencakup: surat resmi pemilihan pengurus dari lembaga, pemilihan ketua wakaf, pembagian tugas, meskipun tidak ada struktur tetapi terdapat pembagian tugas yang jelas yaitu: ketua wakaf, sekretaris, bendahara, dan pengurus makam. 3) Mobilisasi dilakukan pada tahap perbaikan fasilitas, pembagian tugas. Mobilisasi dilakukan oleh pengurus makam, mobilisasi juga dilakukan pada perluasan area parkir, mobilisasi juga dilakukan untuk tertibnya peziarah dan petugas memberikan motivasi, pembimbingan, dan arahan dalam melaksanakan perbaikan fasilitas seperti pengecatan dan perbaikan makam. 4) Pengawasan dilakukan oleh pengurus makam dalam hal pengaturan tempat dan kegiatan. Pengawasan juga dilakukan oleh pengurus makam seperti melaksanakan perluasan area parkir.

Kata kunci: Manajemen, ziarah makam, makam Sultan Syarif Abdurrahman Al Qadri, wisata religi

PENDAHULUAN

Insan manusia menjadi hamba Allah SWT yang hidup di muka bumi menyandang kiprah sebagai makhluk sosial hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Membentuk kelompok masyarakat yang tidak jauh dari tradisi dan budaya setempat. Khususnya yang menganut agama Islam tidak jauh dari tradisi berziarah ke makam-makam atau yang dikenal masyarakat dengan ziarah kubur pendahulu mereka. Adanya tradisi ziarah merupakan ziarah pada suatu makam seseorang yang dianggap mulia dan memegang peranan penting. Melakukan perjalanan atau wisata saat ini saat ini banyak peminatnya terutama wisata religi. Dimana makam tersebut kemudian menjadi suatu tempat yang lebih luas dan umum yang sering dikunjungi khalayak ramai dari berbagai tempat khususnya pada hari-hari besar. Hingga tempat tersebut menjadi suatu objek wisata religi. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan dengan

wisatawan untuk memperoleh keberkahan, ibrah, tausiah, dan hikmah kehidupannya. Akan tetapi jarang juga untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah. Secara substansi, wisata religi adalah perjalanan atau kunjungan keagamaan yang diarahkan untuk memenuhi dalam spritual, agar jiwa yang gelap kembali terang oleh hikmah-hikmah (Moch, 2015: 412-413).

Makam yang kemudian menjadi objek wisata religi sudah tentu memiliki pengelola yang mengurusnya hingga terus bertahan. Membutuhkan pengelola yang memiliki keahlian dalam pengelolaan ziarah kubur menjadi objek wisata religi. Dari beberapa orang-orang yang meyakini, makam ini tidak hanya sebagai tempat untuk menguburkan jenazah manusia, akan tetapi makam merupakan tempat keramat, karena di situ dikuburkan jasad orang keramat, jasad orang keramat yang diyakini jasadnya tidak rusak serta rohnya memiliki kekuatan dengan Allah SWT. Sehingga dijadikan perantara doa. Tidak semua orang berziarah mengharapkan roh penghuni makam untuk mengambulkan permintaannya dan merupakan ritual lama di kalangan dunia Islam (Syarif Ali, 2018: 1-2).

Ziarah kubur adalah ibadah yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW. Secara langsung serta beliau amalkan. Demikian pula hal ini dilaksanakan pula oleh istri-istri beliau serta sahabatnya. Ziarah dalam Islam adalah disyariatkan. Mubah untuk dilaksanakan karena akan mengingatkan kepada kematian, akhirat dan bisa melembutkan hati. Hukum ziarah kubur ini berlaku secara umum bagi laki-laki dan perempuan berdasarkan keumuman pembolehan oleh Rasulullah SAW. Sehingga bagi umat Islam dipersilahkan untuk berziarah kubur, karena ia memiliki kandungan hikmah yang sangat banyak. (Abdurrahman, 2020: 36-38).

Ziarah dalam artian umum di Indonesia berupa kunjungan ke makam, masjid-masjid, tokoh agama, raja dan keluarga dan terutama ke makam para wali penyebar agama Islam. Ziarah kubur erat hubungannya dengan kharisma para wali penyebar agama Islam. Sebagai dampak dan berkembangnya tradisi ziarah ke makam, terutama ke makam wali, dengan berkembangnya tempat ziarah sebagai objek wisata ziarah, dengan cara pengelolaan sedemikian rupa sehingga para peziarah dapat melaksanakan aktivitas ziarahnya dengan nyaman dan aman (Purwandi, 2006: 172).

Sejarah ziarah kubur pada masa awal Islam. Rasulullah SAW pernah melarang umat Islam melakukan ziarah kubur dikarenakan untuk menjaga akidah umat Islam sebab kala itu para sahabat baru saja meninggalkan masa penyembahan berhala. perkembangan dan kemajuan Islam, larangan ini dihapus dan syari'at menganjurkan umat islam untuk berziarah kubur agar dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, antaranya mengingat kematian yang pasti dan akan segera menjemput, sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang akan dijalani kelak, Rasulullah SAW bersabda:

Dahulu aku pernah melarang kalian untuk berziarah kubur. Ziarahilah kubur, sesungguhnya hal itu dapat melembutkan hati, meneteskan air mata, dan mengingatkan pada kehidupan akhirat. (Ingatlah) jangan mengucapkan perkataan yang batil ketika berziarah kubur.' (HR. Muslim)

Rasulullah SAW khawatir jika ziarah kubur diperbolehkan umat Islam berbuat syirik seperti budaya jahiliah yang suka menyembah dikuburan. Namun lambat laun Rasulullah SAW memandang kondisi umat Islam cukup kuat pengetahuan dan pemahamannya tentang ketauhidan dan para sahabat telah memiliki pondasi akidah yang kokoh. Maka kemudian Rasulullah SAW membolehkan umat Islam melakukan ziarah kubur dengan penekanan fungsi dan tujuan utama ziarah kubur yaitu, mengingat kematian dan mendoakan ahli kubur (Rabbani, 2014: 14).

Makam yang dianggap suci dan sering dikunjungi ramai orang tersebut kemudian menjadi objek wisata yakni wisata religi. Adapun dari wisata lain adalah salah satu yaitu produk yang berkaitan dengan keagamaan yang diikuti oleh umat Islam. Wisata religi dimaknai sebagai tempat kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat yang beragam, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Seperti dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, atau pun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Begitu pula dengan Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yang menjadi objek wisata religi yang hingga kini dikunjungi banyak orang dari berbagai daerah untuk melakukan ziarah kubur di makam beliau. Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadrie yang wafat pada tahun 1808, yang telah menjadi sejarah yang di lindungi UUD

Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494) sebagai cagar budaya. Pengelolaan makam yang mana makam ini sebagai makam salah satu tokoh yang penting. Salah satu wisata Religi yaitu Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yang dapat di kenal dengan Makam Batu Layang di Kota Pontianak. Makam kesultanan Pontianak di Batu Layang adalah sebuah aset ketiga warisan Kesultanan di Pontianak selesai istana Qadriah dan Masjid Sultan Abdurrahman Al-Qadri. Dari beberapa cerita ketiga lokasi ini memiliki letak menggunakan garis lurus asal istana, berasal arah timur ke barat. Dalam penyebaran agama Islam dan juga banyak yang datang untuk berziarah. Peziarah yang datang tidak hanya seorang diri, namun terkadang juga bersama rombongan untuk melakukan ziarah. Hal ini menjadikan bahwa makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri merupakan salah satu tempat tujuan dalam melakukan perjalanan religi atau saat ini lebih dikenal dengan wisata religi.

Di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri ini terdapat juru kunci yang menurut penuturannya cukup dalam mengelolanya. Dimana walaupun hanya dikelola oleh orang juru kunci dan petugas lainnya ziarah kubur berlangsung dengan baik dan aman tanpa kendala yang berarti. Adapun beberapa makam wisata religi seperti: Makam Batu Layang, Peniraman, Opu Daeng manambon. Dipilihnya lokasi ini karena pengelolaan ziarah kubur Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri melalui wisata di Batu Layang setiap harinya tidak pernah sepi dari kunjungan para peziarah, terlebih pada hari Jum'at dan minggu ramai di kunjungi wisatawan religi dan berada di Kota Pontianak berdekatan dengan Tugu Khatulistiwa dan juga berdampak positif bagi para masyarakat khususnya dalam hal meningkatkan keimanan atau religiuitas masyarakat.

Hal di atas dapat dilihat dari Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri telah banyak mengalami perbaikan dan perubahan. Kunjungan dari tahun ke tahun selalu ramai. Hanya saja pada tahun 2020 ada perubahan di karenakan adanya penyakit covid 19, Dan dipertengahan 2021-2022 cukup banyak dikunjungi para wisatawan sejumlah 6,5 juta orang wisatawan yang datang pengunjung mulai ramai kembali. Peziarah yang datang tidak hanya dari daerah setempat namun juga dari berbagai daerah luar kota bahkan dari luar negeri seperti yang diluar Kota Banjarmasin dan di luar negeri Malaysia

dan Singapura. Tidak hanya berziarah saja namun juga untuk mengetahui sejarah Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. (Syarif Gunawan wawancara,2022) Menariknya pula ternyata tidak hanya masyarakat Muslim saja yang berziarah, tetapi ada juga non muslim dari masyarakat Thionghoa. Selain berziarah juga mereka memberi sumbangan untuk perbaikan Makam. Salah satunya ada yang memberikan sumbangan dalam memperbaiki makam karena sebuah nazar.

Pengelolaan makam yang mana tersebut sebagai makam tersebut sebagai makam satu salah tokoh yang penting dalam penyebaran agama Islam dan juga banyak peziarah yang datang tidak hanya seorang diri, namun terkadang juga bersamaan rombongannya untuk melakukan ziarah. Hal ini menjadikan bahwa makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri merupakan salah satu tempat tujuan dalam melakukan perjalanan religi atau saat ini lebih dikenal dengan wisata religi.

Dengan adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan wisata religi yang juga merupakan suatu kegiatan ziarah. Maka hal tersebut akan mempermudah dalam pencapaian tujuan dimasa yang akan datang. Tujuan dari suatu manajemen dapat dilakukan dengan adanya fungsi manajemen. Menurut G.R. Terry terdiri dari empat yaitu *Planning* (rencana), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (menggerakkan) dan *Controlling* (pengawasan) (hasibuan,2013:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri

Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadrie lahir di Matam, pada hari senin, 15 Rabiul awal 1154 H. Anak dari pernikahan antara Al- Habib Husin dari seorang penyebar agama Islam yang berasal dari arab dengan Putri Nyai Tua. Salah satu wisata Religi yaitu Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yang dapat dikenal dengan Makam Batu Layang di Kota Pontianak. Makam kesultanan Pontianak di Batu Layang adalah sebuah aset ketiga warisan Kesultanan di Pontianak selesai istana Qadriah dan Masjid Sultan Abdurrahman Al-Qadri. Dari beberapa cerita ketiga lokasi ini memiliki letak menggunakan garis lurus asal istana, berasal arah timur ke barat. Secara geografis, Makam kesultanan Kalimantan Barat yang berada di jalan Khatulistiwa, Kelurahan Batu Layang, Kecamatan Pontianak Utara adalah Makam

Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri pendiri Kota Pontianak, terletak kompleks pemakaman dikhususkan bagi para Sultan Pontianak dan keluarganya, Makam Sultan Pontianak terletak di tepian sungai kapuas dan tidak jauh dari Tugu Khatulistiwa.

Ziarah makan Batu Layang pada tahun 1808 M, Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri wafat pada hari sabtu 11 Rabiul awal. Sultan Syarif Abdurhman Al- Qadri adalah seorang keturunan Nabi dilihat dari silsilah keturunannya, masyarakat Kota Pontianak juga meyakini hal tersebut, bahwa selain keturunan Nabi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri adalah seorang wali Allah yang menyebarkan sya'riat Islam di tanah borneo khususnya di wilayah pontianak. Sultan Syarif Abdurrahman Al- Qadri adalah tokoh yang sangat penting dan berpengaruh besar dalam memperjuangkan dan menyebarkan agama Islam di Kota Pontianak dari jajahan belanda, ketika Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri wafat masyarakat pun merasa kehilangan pemimpin sekaligus tokoh agama.

Demi menghormati jasa pahlawan dan sekaligus penyebar Islam di Kota Pontianak, masyarakat Kota Pontianak melakukan ziarah kubur kepada Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri sampai saat ini, guna menghormati sebagai pendiri Kota Pontianak, sultan syarif abdurrahman Al-Qadri juga wali Allah sehingga berziarah bukan hanya dari Kota Pontianak namun dari berbagai daerah Indonesia yang datang ke makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri untuk berdoa untuk Sultan Sultan Abdurrahman Al-Qadri demi menghormati pendiri Kota Pontianak dan mengharap barokah dari wali Allah tersebut.

Awal terjadinya tempat wisata wafatnya Sultan Syarif Abdurrahman Al- Qadri masyarakat sekitar mulai berkunjung ke makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri setiap harinya pengelolaan makam yang mana makam tersebut sebagai makam salah satu tokoh yang penting dalam penyebaran agama Islam dan juga banyak peziarah yang datang tidak hanya seorang diri, namun terkadang juga bersamaan rombongan untuk melakukan ziarah, dan juga banyak diketahui oleh masyarakat namun juga banyak pengunjung yang datang dari luar kota untuk berziarah di makam Sultan Syarif Abdurraman Al-Qadri. Hal ini menjadikan bahwa makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri merupakan salah satu tempat tujuan dalam melakukan perjalanan religi atau saat ini lebih di kenal dengan wisata religi Saat ini keberadaan Makam Sultan Syarif

Abdurrahman Al-Qadri menjadi salah satu benda peninggalan Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yang terus di jaga dan dipelihara oleh masyarakat sekitar. Dalam rangka menjaga dan melestarikan peninggalan Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri tersebut, maka masyarakat sekitar menjadikan tempat tersebut sebagai salah satu wisata religi. Ini dilakukan agar nama dan jasa Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dapat terus diingat dan di kenang oleh masyarakat, tidak hanya masyarakat sekitar namun juga masyarakat luar.

Melakukan perjalanan atau wisata religi saat ini sangat banyak peminatnya, terutama wisata religi atau wisata ziarah, yaitu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata ziarah ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau orang-orang yang terkenal, dan pimpinan yang diagungkan. Tujuan ialah untuk mendapat restu, berkah, kebahagiaan dan ketentraman misal makam Bung Karno, makam Walisongo, dan Candi-candi. (Karyono, 1997).

Wisata religi yang merupakan kunjungan pada objek wisata yang banyak mengandung nilai religi dan agama. Dalam kegiatan wisata, wisatawan biasanya melakukan ziarah atau berdoa saat ini, peminat dari wisata religi sangat banyak. Bahkan dari hari ke hari peminat dari wisata religi semakin meningkat. Hal ini tentunya akan menjadi sangat penting dalam pengelolaan wisata religi agar dapat semakin baik. wisata religi saat ini banyak peminatnya bahkan terus meningkat, salah satunya yaitu di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Pengelolaan Ziarah Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Melalui Wisata Religi

Rencana perbaikan fasilitas pada area makam Sultan Syarif Abdurrahman Al- Qadri

Fasilitas merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan kalau fasilitas itu luas maka akan memberikan kenyamanan kepada peziarah. Perbaikan fasilitas adalah merupakan usulan yang dilakukan oleh Pak Usman sebagai ketua wakaf makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Fasilitas menurut Spillane (1994: 5). Fasilitas merupakan sarana pra sarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan

wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau keunikan objek wisata melaink memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, penginapan, sertoran, dan toko cindramata), transportasi (jalan alternative, aspal, hotmik, dan jalan setapak), kendaraan musholla, tempat parkir, berdasarkan toeri Spillane, fasilitas dikelompokan 3 bagian.

Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Pada makam ini terdapat fasilitas utama yakni musholla walaupun ukurannya bangunan tidak terlalu luas namun dapat memudahkan wisatawan yang dapat langsung melaksanakan sholat terlebih wisatawan yang berasal daerah yang jauh.

Fasilitas pendukung, sarana yang pada posisinya sebagai perlengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Musholla juga dilengkapi alat sholat berupa mukennah bagi wanita dan sajadah yang bersih. Selain itu, tempat wudhu yang bersekat ruangan sehingga walaupun tidak berbeda tempat antara laki-laki dan perempuan namun dipisahkan oleh sekat ruangan tersebut. Buku-buku yasin menjadi fasilitas pendukung yang dapat dipakai oleh pengunjung.

Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhannya selama berada di objek wisata. Diluar fasilitas tersebut pada makam Batu Layang terdapat area parkir yang luas, toilet yang bersih, walaupun bangunannya tidak luas dan bagus. Selain itu adanya pertokoan para pedagang kaki lima menjadi salah satu fasilitas wisatawan untuk makan dandan tempat istirahat berupa satu bangunan yaitu pendopo

Rencana Area Parkir dan Perluasan Jalan Menuju Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Ketika area parkir itu sempit jumlah pengunjung yang banyak itu akan menjadi hambatan. Tujuan dari perluasan parkir ini adalah untuk meningkatkan pengunjung yang datang ketika berziarah ke makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri, juga dengan kapasitas parkir luas memberikan kenyamanan terhadap pengunjung.

Area parkir adalah suatu bangunan, atau lahan parkir yang pengelolaannya dikuasai pemerintah daerah. Parkir menurut Warpani, (1990: 6) parkir merupakan kondisi suatu kendaraan yang tidak bergerak dan memiliki sifat sementara sebab ditinggalkan oleh pengemudinya. Setiap kendaraan bermotor, memiliki kecenderungan untuk mencari tempat kegiatan, atau aktifitasnya. Fasilitas parkir merupakan bagian penting total sistem transportasi, suatu kegiatan kota yang rumit memperebutkan ruang parkir, baik parkir di jalan maupun di luar jalan dimana seorang pengguna kendaraan bermotor ingin mendapatkan parkir seperti di depan tempat yang dituju.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan lokasi parkir antara lain sebagai berikut: O,Flaherty (1997) Lokasi parkir harusnya tidak terlalu jauh dari tempat yang akan dituju karena hal itu akan memberikan rasa tidak aman atau keadaan yang lain membuta mereka merasa tidak aman. .

Perencanaan Pendanaan

Pengurus makam yang melakukan perencanaan pendanaan apabila terjadi kerusakan dengan mengajukan proposal kepada pemerintah pusat dan itu tidak langsung di proses pengajuannya, akan dilelang diproyekkan dan dikerjakan oleh pemborong orang luar dan masyarakat disekitar masyarakat makam Batu Layang.

Dana merupakan satu hal yang penting bagi lembaga menurut Hani (1984). Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktivitas lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki oleh bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana anggota atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali.

Sedangkan manajemen (Nurhatatti, 2014) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Prosedur perencanaan dana dilakukan jika ada kerusakan itu dengan mengajukan proposal kepada pemerintah pusat tidak langsung diproses pengajuan itu, dan itu dilelang diproyekkan dan dikerjakan oleh pemborong orang luar atau masyarakat. Untuk renovasi dan pembangunan makam inti, pendanaan murni menggunakan hasil dari kotak amal yang telah disediakan oleh pengelola makam dan para peziarah.

Surat Resmi Pemilihan Juru Kunci

Juru kunci di pilih atau diputuskan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Kalimantan Timur. Hal ini karena makam Batu Layang merupakan salah satu cabang cagar budaya Kalimantan Barat. beberapa persyaratan yaitu berkas lamaran kerja, ijazah, foto serta termasuk keturunan keluarga kerajaan. Tempat tinggal dengan makam, serta dapat memandu pengunjung.

Surat resmi juru kunci dari dinas pemilihan juru kunci di tunjuk dari pusat. Dalam pengorganisasian wisata religi pada makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Dalam pengelolaan wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yaitu juru kunci yang dipilih oleh pusat langsung sebagai pengelola dan penanggung jawab atas semua yang ada di makam. Juru kunci makam yang mendapatkan surat keterangan resmi dari dinas pariwisata dan kebudayaan. Keputusan pemilihan ini dinyatakan dalam bentuk surat resmi dari dinas kebudayaan pusat. Keputusan ini adalah mutlak karna berbentuk surat resmi.

Hal tersebut menurut Maskurun (2011) surat resmi adalah surat yang berisi masalah kedinasan, baik yang ditulis oleh perorangan maupun sebuah instansi/lembaga/organisasi. Surat dinas adalah merupakan salah satu alat kenalan, surat dinas/resmi ialah surat yang berisi kedinasan atau administrasi pemerintah. Sedangkan surat niaga/perdagangan ialah surat yang berisi masalah perniagaan/perdagangan. (Rahmad , 2013).

Pemilihan Ketua Wakaf

Pemilihan ketua wakaf ini dipilih oleh masyarakat melalui Rt dan itu pelaksanaanya itu dilakukan di pendopo makam Sultan Syarif Abdurrahman Al- Qadri. Ketua wakaf memiliki bendahara dan sekretaris yang bertugas mengurus pemakaman dan fasilitas di makam. Terkait dengan pengelolaan di makam Sultan

Syarif Abdurrahman Al-Qadri dalam hal pengorganisasian sudah dilakukan oleh pengelola, dan di bagi-bagi sesuai dengan tugasnya masing- masing. Ketua wakaf ini salah satu instrumen sosial yang diperlu di sosialisasikan lebih jauh, meningkatkan

posisinya yang amat penting dalam rangka meningkatkan kepedulian dan mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Pembagian secara struktur disana tidak terdaftar struktur yang ditetapkan. Adapun yang ada disana hanya pembagian tugas itupun pembagian tugasnya ditetapkan oleh pengelola yaitu juru kunci yang bernama Pak Gunawan. Pembagian tugas terdiri dari yaitu: juru kunci dan ketua wakaf yang bertanggung jawab penuh pada pengelolaan wisata religi Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Juru kunci bertugas mengawasi memandu mengarahkan pengurus makam yang menjalankan atas dan kewajiban supaya pelayanan kepada peziarah lebih maksimal. Ketua wakaf yang mengkoordinasi bagian sarana dan prasarana dan pemakaman yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pemakaman fasilitas pembangunan. Kemudian sekretaris dalam pengelolaan makam memiliki tugas dan wewenang dalam mempertanggung jawabkan semua kegiatan, serta laporan pertanggungjawabkan disetiap kegiatan dan pertemuan. Bendahara bendahara dalam mengelola makam mempunyai tugas dan wewenang dalam organisasi. juru parkir yang mengurus penataan tempat parkir dan keamanan diarea parkir selain parkir juga bertugas menjaga keamanan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Dimana mereka akan berkoordinasi dengan masyarakat dan pihak lainnya. Petugas penjaga sandal merapikan sandal- sandal para peziarah yang berkunjung ke pemakaman Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Pada pembagian tugas ini menggunakan sistem *rolling* secara bergantian dan dilakukan oleh 2 petugas, sedangkan yang bertugas dalam menjaga kebersihan di area makam dikoordinir langsung dari dinas lingkungan. Struktur dan pemerintah ini mereka secara pengelolaan dari pengorganisasian pengurus itu sudah terorganisir. Pengorganisasian disitu ternyata makam itu di bawah tanggung jawab dan pengawasan pemerintah juga disitu ada pengawasan dari masyarakat jadi itu bukan liar bukan dikelola oleh perseorangan.

Pembagian tugas ini sesuai dengan pengorganisasian sebagaimana yang dikatan oleh Handoko (2000) pembagian kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang menguraikan tugas, dengan adanya pembagian kerja, karyawan dapat dilatih sesuaikan dengan bidangnya karena melalui keahliannya yang dimilikinya tersebut. Sehingga

karyawan dapat memberi sumbangan maksimal terhadap pencapaian tujuan. Pembagian kerja juga dapat membantu dalam penempatan karyawan dengan menggunakan prinsip yaitu orang yang berdasarkan pada latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, keterampilan, jenis kelamin dalam lain sebagainya sehingga akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran, dan efektivitas kerja.

Menurut Terry yaitu dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan Choliq (2014). Pembagian tugas tersebut juga memudahkan koordinasi dan penertiban kerja oleh Imamul (2007: 71) dalam organisasi diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut. Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Mengklarifikasi kegiatan-kegiatan organisasi atau perusahaan. Pembagian tugas kepada setiap kelompok yang telah ditentukan sesuai dengan keahliannya.

Menurut George R Dan Leslie W (2019: 6). Tujuan dalam pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah sistem yang di bentuk untuk membagi atau mengelompokkan setiap dalam organisasi sehingga organisasi dapat dijalankan oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya masing- masing. Sehingga visi dan misi organisasi dapat tercapai.

Sistem pembagian kerja yang dilakukan oleh pengurus makam dapat dikatakan cukup baik sesuai prosedur pembagian kerja yang yang diperhatikan dalam pembagian kerja. Penempatan tugas yang tepat dalam menjalankan penempatan para pengelola di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing pengurus. Tindakan ini agar ini pengurus wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pembagian tugas kerja dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi beban satu tugas atau pekerjaan satu orang satu. Pengorganisasian wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan harapan. Pembentukan struktur organisasi wisata religi

makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dan pembagian tugas sudah sesuai dengan asas-asas manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian.

Penggerakan pada pelaksanaan dalam memperbaiki fasilitas makam Batu Layang.

Pengelolaan makam Batu Layang ini merupakan perbaikan yang ketika ada fasilitas kurang baik atau yang perlu di benahi demi kenyamanan para ziarah. penggerakan di makam dilakukan oleh pengelola makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dalam Penggerakan sudah dilakukan oleh pengelola yaitu juru kunci Pak Gunawan dan ketua wakaf Syarif Usman pengurus dan organisasi pemuda yang juga terlibat untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing. pengelola, pengurus semuanya yang ikut menjaga, merawat makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri.

Penggerakan pada pelaksanaan perluasan parkir

Perluasan parkir Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri ada lahan untuk penyediaan para pengunjung yang berziarah ke makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Namun pada awalnya lahan parkir ini memadai untuk skala kecil pengunjung makam. Lahan parkir ini kurang memadai akibat banyaknya pengunjung dari tahun ke tahun yang berziarah ke Makam

Fungsi penggerakan yakni bagian dari proses pengarahan dan pimpinan kerja karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. (Rusdi , 2011). Langkah pengurus dalam hal penggerakan dengan cara memberikan arahan dan motivasi dan mengingatkan terhadap pengurus yang memiliki tugas masing-masing agar program kerja terlaksana sesuai tujuan dan usaha pengorganisasian.

Penggerakan yang akan dilaksanakan sebagaimana mengikuti perencanaan dan pengorganisasian yang sudah ditetapkan dilakukan dengan memberikan motivasi dan dorongan dari juru kunci selaku pengelola sehingga tugas-tugas dapat dikerjakan dengan maksimal, bertanggung jawab dan berusaha sabar dan ikhlas di dalam membantu proses pengelolaan ini.

Motivasi menurut Terry (1996: 131). Merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak

melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu, motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.

Dorongan (*motivating*) dari juru kunci selaku pengelola makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri memberikan dorongan yang semangat kepada setiap anggota bertujuan agar mampu bekerja dengan baik. Motivasi tidak hanya diberikan kepada pengurus makam, Motivasi ini dilakukan ketika terjadi ada kesalahan kepada salah satu anggota pengurus dengan diadakannya rapat antara ketua dan pengurus dapat saling berbagi beban kerja yang telah dilakukan dan saling membantu. Dalam rapat juga memberi motivasi dan arahan supaya bisa lebih bagus lagi dalam pekerjaannya.

Motivasi yang dilakukan makam tersebut menjadi semangat bagi para petugas maupun pengurus makam lainnya untuk melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah direncanakan. Menurut Ngalim Purwakanto (2004) tujuan motivasi Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mendapatkan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan memicu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidik sesuai dengan yang di harapkan.

Didukung pula oleh fungsi motivasi antara lain: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar akan terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadikan jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak, berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. (Oemar , 2004)

Memimpin (*leading*) bimbingan yang dilakukan dalam pengelolaan di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri berupa bimbingan bagi pengurus tetap dan juga bagi yang melakukan pengelolaan makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Bimbingan yang diberikan kepada pengurus makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri berupa arahan memberikan informasi tentang pekerjaan yang akan dilakukan.

Bimbingan ini memberikan pengaruh berupa arahan pada saat pelaksanaan tugas masing-masing pengurus sehingga mencapai apa yang telah menjadi tujuan bersama. Hal ini bimbingan Menurut (Djambur , 1975). Adalah suatu proses terus-menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangan untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya maupun masyarakatnya.

Diperkuat oleh Suryanto dan Fuadi 2020 tentang tujuan dalam bimbingan yaitu tujuan dalam bimbingan memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan, bimbingan pada dasarnya untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan dan perkembangan dan posisi yang dimilikinya. (Suryanto & Fuadi, 2020).

Fungsi dalam bimbingan yang akan di ukur efektifitasnya adalah fungsi pemahaman, fungsi penyaluran, dan fungsi, penyesuaian. Adapun fungsi memelihara/pengembangan, fungsi pencegahan dan fungsi perbaikan yaitu membantu untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal

Kristiano (2015: 19).

Proses pelaksanaan oleh pada pengelola di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri yaitu dengan memberikan arahan secara langsung yaitu berkomunikasi dengan pihak yang bersangkutan atau para petugas yang dilakukan ketika proses tugas dilaksanakan misalnya ketika ada rapat, ketika para pengurus berkumpul di waktu luang agar pengurus memberikan pelayanan yang nyaman bagi pengunjung dan lain sebagainya kemudian kegiatan dilakukan dilakukan bersama sama oleh pengelola dan pengurus dan masyarakat seperti menjaga merawat dan mengontrol serta bersih-besih makam.

Pengarahan yang dilakukan pengurus makam guna untuk memberikan pengarahan bagaimana untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuai apa yang telah direncanakan hal ini sebagaimana yang di ungkap Hasibuan (1939). Pengarahan (perintah) adalah suatu intruksi resmi dari seseorang atasan kepada karyawannya untuk mengerjakan atau tidak untuk melakukan sesuatu, guna merealisasikan tujuan dari sebuah perusahaan.

Pengawasan lokasi Makam Sultan Syarif Abdurrahmn Al-Qadri

Dalam pengelolaan wisata religi di makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dilakukan oleh juru kunci dan pihak masyarakat sekitar dan juga untuk pekerja lapangan yang dilakukan oleh juru kunci yakni Bapak Gunawan dan ketua wakaf dan para petugas lainnya. Pengawasan dilakukan agar proses pembangunan dapat dilihat secara langsung perkembangan, selain itu, pengawasan dilakukan disekitar makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri bertujuan untuk menjaga, kenyamanan, dan kebersihan., disekitar makam.

Pengawasan yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan korektif dimana perlu, dalam pengelolaan wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Menurut Handoko (2003) untuk mempermudah dalam pelaksanaan realisasi tujuan, maka harus melalui fase pelaksanaan.

Kemudian untuk proses pengawasan yang lain seperti jika ada renovasi, pembangunan serta kegiatan-kegiatan pada area makam sendiri di pantau oleh juru kunci makam, supaya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata religi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dilakukan secara langsung.

Pengawasan kebersihan yaitu dengan cara memantau langsung area makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri, agar bisa memberi kenyamanan bagi para peziarah yang akan datang. Pengawasan terhadap ketertiban dan keamanan area makam Pengawasan terhadap ketertiban dan keamanan dengan mencegah adanya kehilangan atau pencurian disekitar lokasi makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri, dan menghimbau bagi para pengunjung untuk menjaga barang-barang berharganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dikelola oleh ahli waris Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri dengan menerapkan asas-asas pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan mengadakan rapat untuk membahas kebutuhan seperti perbaikan fasilitas makam,

perluasan area parkir, dan pendanaan, serta kegiatan keagamaan seperti haul Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas yang jelas, termasuk penunjukan juru kunci oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB), serta pembentukan koordinator keamanan, kebersihan, perapihan sandal, dan parkir. Penggerakan dilakukan melalui pelaksanaan perbaikan fasilitas yang dikoordinasi oleh ketua wakaf, serta perapihan sandal oleh Bapak Kasim, dengan pihak keamanan yang mengelola parkir dan juru kunci yang memberikan pengarahan kepada peziarah. Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara langsung oleh pengelola makam dan pihak terkait, termasuk pengawasan terhadap perbaikan fasilitas dan renovasi parkir oleh Bapak Gunawan selaku juru kunci, serta pengawasan area parkir oleh Bapak Ahmad dan Aji. Selain itu, pihak kerajaan juga melakukan kunjungan tanpa jadwal tertentu untuk mengontrol keadaan makam. Evaluasi dilakukan melalui rapat antara pengurus dan pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan, yang dipimpin oleh pengurus makam, Gunawan, dan dilibatkan pengawasan dari pemerintah serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar. & Arsyad. (2002). *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Abdurrahman M. BP. (2020). *Mari Ziarah Kubur*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Ahmadi Ruslan. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anas Sudiyono. S. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abidin Zainal. (1991). *Alam kubur dan seluk beluknya*. Solo: Renika Cipta.
- Ahyar, H., & Najibullah, A. (2021). *Fikih Madrasah Tsanawiyah kelas IX*. Jakarta: Pt bumi aksara.
- Andri, & Endang. (2015). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mediatara.
- Arifin W, I., & Hadi W, G. (2002). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Pt Grafindo Pratama.
- Arsana, I. J. (2016). *Manajemen Penggadaian Barang dan Jasa Pemerintah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ash-Siddiqi, T. (1976). *Koleksi Hadits-Hadits Hukum*. Bandung: Pt.Al-Ma'arif.
- Bugin Burhan. (2013). *Metode penelitian sosial & ekonomi: formal-formal kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran edisi pertama*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Bogdan. R., & Biklen Sari Knopp. (1998). *Qualitative and Research For Education A. Viacom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Burhanuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan*. 98-100.
- Choliq. & Abdul. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Ombak.
- Choliq. & Abdul. (2014). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Ombak.
- Cucu, & Santa, R. (2019). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Pontianak. Al- Hikmah : Jurnal Dakwah, volume 13, 2*.
- Divya Amrita. (2010). *Pembagian Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kerja*. 4.
- Djambur Moh. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Darussamin. Z., & Rahman. (2017). *Merayakan Khalifah Menuai Rahmat Ilahiah*. Yogyakarta: Ikis.
- Esposito. (2011). *Ziarah Kubur Haramkah?* Jakarta: Nusa Dua.
- Fathul M. (2018). *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. Jurna Penelitian Keislaman, 34*.
- fadhallah. (2021). *wawancara*. Jakarta Timur: Unj Press.
- Ghony. D., & Fauzan. A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- George Terry. (1996). *prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: bumi aksara.
- George. T., & Leslie. R. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Godam. (2006). *tradisi ziarah kubur*. 32-38.
- Hani Handoko. (1984). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan & Malaya. (1939). *Manajemen Dasar Pengertian Masalah*. Jakarta: PT, Bumi Aksara.
- Hasiban. & Melayu S.P. (2014). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasyim Umar. (2007). *Tawasul: Hadiah Pahala dan Mengajar Orang Mati*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

- Hengki Wijaya. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herujito Yayat. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Widiasarana.
- Hamid, M. A., Widiyastuti, A., Firdaus, E., & Chamidah, D. (2021). *Pengelolaan Pendidikan* .: yayasan kita menulis.
- Hasibuan. (2016). *Manajemen: Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, D. (2005). *penelitian bisnis paradigma kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Imamul Arifin. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves. Indonesia. & Bankir. (2007). *Akutansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Iwan Purwanto. (2006). *Manajemen Strategi*. Bnadung: Yarma Widya.
- Indonesia, I. B. (2014). *Strategi Sukses Bisnis Bank*. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juliansyah Noor. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi , Tesis Disertasi & Karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juhana Praja. (2012). *Ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. J. Smith . (1993). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- James , & Spillane. (1991). *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius .
- Kamal M. (2019). *Konsep Dasar dan Evolusi Pemikiran Manajemen*. Prosiding Seminar Internasional.
- Karyono. (1997). *Kepariwisata*. jakarta: Grasindo.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- khalijah, & Amelia, n. (2020). *perkembangan kognitif anak usia dini : teori dalam praktek* . jakarta: kencana.
- Kristianto. (2015). *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurna Psikologi*, 19.
- Labib Mz. (1995). *Hidup Pasti Berakhir*. Bandung: Usaha Jaya.
- M Quraish Shibab . (2012). *Tasbih AL-Misbah* . Jakarta: Lentera Hati.
- Munzir Al Musawa. (2002). *Kenalilah Aqidahmu*. Jakarta: Majelis Rosulullah.
- Moch Chotib. (2015). *Wisata Religi di Kabupaten Jember*. *Jurnal Fenomena*, 412-413.
- Muhammad Kristiawan. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Moleong Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono Slamet. (1978). *kumpulan bacaan penyuluhan pertanian, edisi ketiga*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Malayu s.p, H. (2014). *manajemen dasar,pengertian dan masalah*. Jakarta: Pt bumi aksara.
- Manullang . (1982). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manullang . (2015). *Dasar Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Volume :4, Number :1, Juni 2023**

Mardalena, S. (2012). *Pengantar Manajemen*. yogyakarta: deepublish.

- Marsono, F. p., & Dkk. (2016). Dampak Pariwisata Religi Kawasan masjid sunan kudus, terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya,. Yogyakarta: Press.
- Maskurun. (2011). analisis penulisan surat resmi. 77
- Miles , Huberman , & H.B Sutopo. (2002). *Pengantar Penelitian Kaulitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Misno pb, A. (2020). *Mari Ziarah Kubur*. Jawa barat: Indramayu.
- Muhaimin . (2008). *Tuntunan Ziarah Wali Songo*. Surabaya: Putra Bintang Press.
- Muharto. (2012). *Pariwisata berkelanjutan kombinasi setrategi dan paradigma pembangunan berkelanjutan*. Yogyakarta: deepublish.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nurul H, dkk (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Keilmuan Sipil*, 9.
- Narbuko, G, dkk (2002). *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwoko, D., & Suyanto, B. (2011). *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, S., Nurbaiti, & Arfannudin. (2021). teks laporan hasil obervasi untuk tingkat smp kelas vIII. Guepedia.
- Nurhatatti. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nurhayati, & Malik. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Pedidikan*. Surabaya: Global Aksara Press.
- nyoman . (2002). *ilmu pariwisata sebah pengantar perdana*. Jakarta: Paramita.
- Oemar Hamalik. (2004). Botivasi Belajar. 175.
- Pitana, & Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yoyakarta: Andi.
- Purwandi. (2006). *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* . Gramedia.
- Rheza Pratama. (2012). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rusdi Syarif. (2011). *Peningkatan Produktivitas Terpadu*. Bandung: Angkasa.
- Robbins. S., & Mary C. (2010). *Manajemen* . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Raziki Waldan. (2019). *Pengantar Manajemen*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rahmad Yulianto. (2013). Analisis Kesalahan Penulisan Surat Resmi. 8.
- Rabbani, M. A. (2014). *adab berziarah kubur untuk wanita*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Rabbani, M. A. (2014). *Adab Berziarah Kubur untuk Wanita*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia
- Rabbani, M. A. (2014). *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Rabbani, M. A. (2014). *Adab Berziarah Kubur untuk Wanita*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Rahayu, P. (2019). *Tradisi-tradisi islam nusantara perspektif filsafat dan ilmu pengetahuan*. Temanggung: Formanci.
- Ridwan , W., & Sri, R. (2017). dampak keberadaan pariwisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. *Jurnal Al- amwal*, 29.
- Robert. (2007). *Pengantar Manajemen*. Owenzifatama Publisher.
- Ruslan , & Arifin. (2007). *Ziarah Wali Spritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

- Sibtu Asnawi. (1989). *Adab Tatacara Ziarah Kubur*. Menara Kudus.
- Siahaan Amirudin dkk (2004). *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepati Semarang.
- Sugiarto Eko. (2017). *menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Saiful Ilmi. (2018). *Ziarah Kubur da Pemakamannya*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Subagyo Joko. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Media.
- Subbani Ja'far. (1989). *Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur Karomah Wali Termasuk Ajaran Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Saiful Koir. (2005). *Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Ubudiyah (Persepektif Taimiyah)*. Surabaya.
- Silalahi M. (2006). *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*. Badung: Alumni.
- Shihab M. (2012). *Haji dan Umroh*. Tangerang: Lentera Hati.
- Santa Rusmalita. (2018). Potret Manajemen Masjid di Pedesaan. *Jurnal Iain Pontianak*, 12, 2.
- Soekanto Soerono. (1986). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press
- Sayyid Abu Bukr, M. A.-D. (2005). *I'alah Al Talibin 'Ala Hlml AlfazFath Al-Mui'in* ., Beirut: Ibnuashomah.
- Shandily, H. (2006). *Zerubabel, ensiklopedia indonesia*. Jakarta: Ichtiar baru van hoeve.
- Siahaan, A., & Banyoangin, T. (2014). *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*. Medan: Cipta Putaka Media.
- Spillane. (2018). Pengelolaann Fasilitas pada Kawasan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di sapat . *Jom Fisip*, 5.
- Subbani , J. (19989). *Tawassul, tabruk, ziarah kubur, karomah wali*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: 274.
- Sugiyono. (2012). *etode penelitian bisnis (pendekatan kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto. (1985). *Nasifologi*. Jakarta: Integritas Press.
- Sukarna . (2011). *Dasar Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sukayat, & Tata. (2016). *Manajemen haji, Umrah dan Wisata Agama* . Bandung : Simbosa Rekatama Media .
- Sule, E. T., & Kurnawan S. (2005). *Pengantar Manajemen* . Jakarta: Kencana.
- Suryanto, T. A., & Fuadi. (2020). *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jawa Barat.
- Syuhud, A. (2017). *Ahlussunnah Wal Jamaah*. jawa timur: Pustaka alhoirot. T. Hani Handoko. (2018). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Unggul. Priyadi. (2012). *pariwisata syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Volume :4, Number :1, Juni 2023

- Ulung , & Gagas. (2013). *Wisata Ziarah (90 Destinasi Wisata Ziarah dan sejarah di Jogya, Solo, Magelang,Semarang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo Sampurno. (2009). *Pengantar Manajemen*. Bandung: Politeknik Telkom.
- Wiyanti, S., Wibowo, M., & Dwi Indra , H. S. (2017). *explore geografi jilid 1*. Penerbit Duta
- Zakariah, M., Afriani, v., & KH. M. Zakariah. (2020). *metodologi penelitian kualitatif, kualitatif action research research and development (R and D)*. yayasan pondok pesantren Al Mawaddah Warrahmah kolaka.